

## Analisis Keterampilan Pengambilan Keputusan Siswa Kelas XI SMAN 1 Cihaurbeuti

Ari Kusnandar Maulana<sup>1</sup>, Diana Rochintaniawati<sup>2</sup>

<sup>12</sup> Program Studi Pendidikan Biologi, FPMIPA, Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail:

<sup>1</sup>arikmaulana@upi.edu

<sup>2</sup>dianacintha@upi.edu

**ABSTRAK.** This research seeks to (1) obtain an overview concerning the biology learning process, (2) obtain an overview concerning the decision-making skill level of student. This research implemented qualitative method. The research subject consisted of 11<sup>th</sup> grade student of SMAN 1 Cihaurbeuti. The sample of the research was selected through snowball sampling. The data collection technique used was non-participant. The research instrument used in the study is a decision-making skill instrument. The research results revealed that decision-making skill of students are still at the low criteria.

**Kata kunci:** 21<sup>st</sup> century skills, decision-making skill, biology learning process.

**ABSTRAK.** Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengobservasi kegiatan pembelajaran biologi, (2) untuk menganalisis tingkat keterampilan pengambilan keputusan siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Subjek penelitian terdiri atas siswa kelas 11 SMA 1 Cihaurbeuti. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah non-partisipan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen keterampilan pengambilan keputusan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa keterampilan pengambilan keputusan siswa masih dalam kriteria rendah.

**Kata kunci:** keterampilan abad 21, keterampilan pengambilan keputusan, pembelajaran biologi

### PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kemajuan suatu bangsa, hal tersebut menyebabkan suatu negara memperbaiki kualitas pendidikannya dengan berbagai metode. Perkembangan pendidikan dari masa lalu ke masa sekarang telah berkembang lebih baik. Indonesia merupakan negara yang telah memperbaiki sistem pendidikannya melalui beberapa kali perubahan kurikulum, tercatat ada beberapa kurikulum yang pernah berlaku di Indonesia sebagai berikut: 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, dan 2004, 2006 serta yang terbaru adalah kurikulum 2013 yang masih digunakan sampai sekarang (Alhamuddin, 2014). Pada kurikulum-kurikulum terdahulu yang pernah berlaku di Indonesia, siswa hanya diberi keterampilan berupa keterampilan kognitif saja tanpa diberikan keterampilan untuk bertahan hidup di lingkungan masyarakat.

Menurut Badarudin, (2017) target kurikulum terdahulu belum bisa membentuk siswa untuk menjadi sumber daya manusia (SDM) yang berpikir kritis, peka terhadap permasalahan lingkungan kreatif, dan bisa memanfaatkan teknologi secara optimal dalam kehidupan.

Kurikulum 2013 atau lebih dikenal dengan kurtilas merupakan kurikulum terbaru yang belaku sampai dengan sekarang. Kurikulum 2013 merupakan hasil perbaikan dari kurikulum-kurikulum yang pernah berlaku sebelumnya dan dibentuk untuk menghadapi tantangan abad-21. Pada kurikulum 2013, semua kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada siswa harus dapat melatih keterampilan-keterampilan yang digunakan untuk bertahan hidup di abad-21. Zubaidah (2018) menjelaskan bahwa keterampilan abad 21 mencakup keterampilan berpikir kritis, berpikir kreatif, komunikasi, kolaborasi, kemampuan pemecahan masalah dan keterampilan pengambilan keputusan. Berbagai keterampilan tersebut perlu dikuasi oleh siswa dan dimasukkan kedalam proses pembelajaran. Jika kemampuan-kemampuan tersebut dimiliki oleh siswa, maka siswa akan mampu beradaptasi dan bertahan dalam menghadapi tantangan kehidupan di abad-21

Berdasarkan penjelasan diatas telah disebutkan bahwa salah satu keterampilan yang perlu di berikan dan dilatihkan kepada siswa adalah keterampilan pengambilan keputusan. Kurikulum disekolah harus melatih siswa untuk memiliki kemampuan pengambilan keputusan. Mengambil keputusan merupakan hal sering dilakukan dalam kehidupan, mulai dari ketika anak-anak sampai orang dewasa pasti tidak lepas dari kegiatan mengambil keputusan. Mengambil keputusan bisa diartikan sebagai suatu pemikiran seorang individu untuk mengevaluasi berbagai pilihan yang ada dan mengambil pilihan terbaik dari sekian pilihan yang ada (Santrock, 2011). Sejalan dengan pendapat tersebut (Tawil & Liliyasi, 2013) menejelaskan bahwa mengambil keputusan dapat diartikan sebagai kemampuan berpikir seseorang untuk mengidentifikasi dan memilih satu pilihan terbaik dari berbagai pilihan yang ada. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, keterampilan pengambilan keputusan dapat diartikan sebagai kemampuan berpikir seseorang dalam mengambil suatu pilihan terbaik dari beberapa pilihan yang ada dengan segala resiko dan kelebihannya. Dalam mengukur keterampilan pengambilan keputusan siswa, diperlukan suatu indikator, menurut Tawil & Liliyasi (2013) ada 4 indikator dari keterampilan pengambilan keputusan sebagai berikut: (1) membuat pertanyaan apa yang diputuskan, (2) mengumpulkan informasi, (3) menentukan pilihan-pilihan, (4) membuat kesimpulan.

Hartono (2021) menjelaskan bahwa pembelajaran IPA khususnya biologi pada umumnya masih terbatas pada penalaran verbal, pemikiran logis, mendengarkan penjelasan guru, mencatat dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Berlawanan dengan fakta tersebut, sebenarnya tujuan pembelajaran IPA khususnya biologi keterampilan berpikir yang diaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan tersebut terbagi menjadi 2 macam, yaitu keterampilan pemecahan masalah dan keterampilan pengambilan keputusan (Hartono, 2021). Pentingnya keterampilan pengambilan keputusan diajarkan dalam pembelajaran IPA khususnya biologi adalah jika siswa mengalami atau mendapatkan masalah dalam kehidupannya, maka siswa dapat menentukan keputusan yang tepat berdasarkan beberapa solusi alternatif yang telah dibuat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis melakukan penelitian dengan melakukan observasi proses pembelajaran biologi dan menganalisis keterampilan pengambilan keputusan siswa di SMA 1 Cihaurbeuti. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mengetahui apakah pembelajaran biologi yang dilaksanakan sudah mengarahkan siswa untuk mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan, (2) mengetahui tingkat keterampilan pengambilan keputusan pada pembelajaran biologi.

## **METODOLOGI**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, metode kualitatif digunakan untuk menjelaskan suatu keadaan objek penelitian pada kondisi alamiahnya (Sugiyono,

2017). Untuk teknik sampling yang digunakan adalah *snowball sampling*, teknik *snowball sampling* dilakukan karena sampel yang dipilih pada awalnya berjumlah sedikit, namun dalam proses penelitian dimungkinkan adanya penambahan sampel yang disebabkan oleh sampel yang dipilih sebelumnya belum memberikan data yang diharapkan (Arikunto, 2013). Untuk subjek penelitian yang dipilih adalah siswa kelas XI SMAN 1 Cihaurbeuti. Untuk teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik *non-partisipant*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen keterampilan pengambilan keputusan berupa soal *essay*.

## TEMUAN DAN PEMBAHASAN

### HASIL OBSERVASI TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN

Observasi terhadap proses pembelajaran dilakukan untuk mengetahui keberlangsungan kegiatan pembelajaran, data hasil observasi didapatkan dengan 2 cara yaitu (1) wawancara terhadap guru biologi (2) observasi ketika proses pembelajaran dilaksanakan. Aspek yang diobservasi dalam pembelajaran mencakup (1) metode pembelajaran, (2) model pembelajaran, (3) media pembelajaran. Aspek pertama yang diobservasi adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai rencana keseluruhan proses pembelajaran mulai dari tahap penentuan pembelajaran, peran guru, peran siswa sampai tahap evaluasi (Abidin, 2016). Aspek kedua yang diobservasi adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu pola atau rencana yang disusun secara sistematis dan memiliki langkah-langkah pembelajaran, yang digunakan untuk menjadi pedoman oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran (Abidin, 2016). Aspek ketiga yang diobservasi adalah media pembelajaran. Media pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah alat pembelajaran (*teaching tools*) yang dapat membantu dalam proses pembelajaran, media pembelajaran tersebut dapat berupa *audio*, *visual*, *audiovisual* dan media elektronik (Buckingham, 2007).

Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran dilaksanakan secara *asynchronous* melalui *zoom meeting* karena untuk pertemuan secara tatap muka belum dapat dilaksanakan dikarenakan pandemi *covid-19*. Untuk hasil observasi terhadap proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Observasi Terhadap Proses Pembelajaran**

Aspek Yang Diobservasi	Hasil Observasi Yang Diperoleh
Metode Pembelajaran	Presentasi, Diskusi dan Ceramah
Model Pembelajaran	<i>Discovery Learning</i>
Media Pembelajaran	Video, Powerpoint dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
Materi Pembelajaran	Kelainan Pada Sistem Reproduksi Manusia

### HASIL ANALISIS KETERAMPILAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN

Data hasil analisis keterampilan pengambilan keputusan disajikan dalam bentuk persentase dan juga kriteria. Ketentuan hasil persentase dan kriteria tersebut dikutip dan dimodifikasi dari penelitian Viktoria (2019) yang dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Kriteria Hasil Persentase**

Hasil	Kriteria
$25\% \leq \text{Nilai} < 45\%$	Sangat Lemah
$46\% \leq \text{Nilai} < 65\%$	Lemah
$66\% \leq \text{Nilai} < 85\%$	Cukup
$86\% \leq \text{Nilai} < 100\%$	Sangat Kuat

Data diperoleh dari jawaban siswa setelah mengerjakan instrumen keterampilan pengambilan keputusan berupa soal *essay* mengenai materi kelainan pada sistem reproduksi manusia yang mencakup 4 indikator yaitu (1) membuat pertanyaan apa yang diputuskan, (2) mengumpulkan informasi, (3) menentukan pilihan-pilihan, (4) membuat kesimpulan. Untuk hasil analisis setiap indikator akan diuraikan sebagai berikut pada tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Analisis Keterampilan Pengambilan Keputusan Setiap Indikator**

Indikator Keterampilan Pengambilan Keputusan	Hasil	Kriteria
Membuat Pertanyaan Apa Yang Diputuskan	40%	Sangat Lemah
Mengumpulkan Informasi	66,67 %	Cukup
Menentukan Pilihan-Pilihan	67,78%	Cukup
Membuat Kesimpulan	68,33%	Cukup

Berdasarkan tabel 3, untuk indikator yang pertama yaitu membuat pertanyaan apa yang diputuskan didapatkan hasil sebesar 40% dengan kategori sangat lemah. Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran, guru sebenarnya sudah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba merumuskan pertanyaan pertanyaan ilmiah berbasis 5W+1H dengan cara memutarakan sebuah video yang berasal dari permasalahan nyata (*real world problem*). Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar siswa baru mampu mengidentifikasi permasalahan menggunakan rata-rata 2 pertanyaan ilmiah saja dalam merumuskan permasalahan yang ada dalam pembelajarannya. Pada pelaksanaannya siswa bersifat pasif dan hanya beberapa siswa saja yang menanggapi. (Seonarko *et al* (2018) menjelaskan bahwa faktor yang bisa menyebabkan siswa tidak aktif dalam pembelajaran adalah (1) siswa terbiasa dengan metode ceramah yang disampaikan oleh guru, (2) kurangnya keberanian siswa dalam menyampaikan argumen baik secara lisan atau tulisan.

Indikator mengumpulkan informasi didapatkan hasil sebesar 66,67% dengan kategori cukup. Dalam indikator mengumpulkan informasi siswa tidak hanya dituntut untuk mendapatkan informasi saja, melainkan juga harus mampu mengevaluasi informasi yang diduplikannya meliputi bagaimana cara mendapatkan informasi, kevalidan dari sumber informasi dan juga bagaimana informasi tersebut digunakan (Murti & Winoto, 2018). Gutierrez (2015) menjelaskan bahwa mengumpulkan informasi sangat berpengaruh terhadap keterampilan pengambilan keputusan seseorang, karena sebelum mengambil suatu keputusan seorang pengambil keputusan (*decision maker*) harus mampu mengolah dan memproses informasi yang ada dan menganalisis relativitasnya dengan permasalahan yang ada sebagai dasar keputusannya.

Indikator menentukan pilihan-pilihan didapatkan hasil 67,78% dengan kriteria cukup. Pada indikator menentukan pilihan-pilihan ini siswa dituntut untuk membuat beberapa solusi yang dimungkinkan dapat menyelesaikan permasalahan yang ada pada pembelajaran. Solusi yang diajukan siswa tersebut didasarkan pada informasi yang telah dikumpulkan dan dievaluasi sebelumnya (Gutierrez, 2015). Berdasarkan hasil observasi dan data yang didapatkan menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menentukan pilihan-pilihan sudah terbilang cukup, karena siswa sudah mampu menyajikan beberapa solusi alternatif untuk memecahkan permasalahan, walaupun pada pelaksanaannya hanya beberapa siswa yang terlibat aktif dalam proses perumusan solusi-solusi untuk permasalahan.

Untuk indikator membuat kesimpulan didapatkan hasil 68,33% dengan kriteria cukup. Menurut Gutierrez (2015) kesimpulan dalam keterampilan pengambilan keputusan adalah suatu tahap dimana seseorang harus mengambil solusi terbaik dari beberapa alternatif solusi yang telah dibuat sebelumnya. Dalam membuat kesimpulan ada 2 aspek yang menjadi parameter yaitu (1)

kesimpulan yang dibuat (2) alasan dalam membuat kesimpulan. Berdasarkan hasil observasi dan data hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu membuat suatu kesimpulan namun belum bisa menyertakan alasan kenapa kesimpulan tersebut diambil.

Setelah didapatkan hasil analisis keterampilan pengambilan keputusan setiap indikator, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis keterampilan pengambilan keputusan setiap siswa. Untuk hasil analisis keterampilan pengambilan keputusan siswa dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Analisis Keterampilan Pengambilan Keputusan Setiap Siswa**

Siswa	Hasil	Kriteria
1	42.9 %	Lemah
2	50.0 %	Lemah
3	57.1 %	Lemah
4	42.9 %	Lemah
5	57.1 %	Lemah
6	42.9 %	Lemah
7	50.0 %	Lemah
8	50.0 %	Lemah
9	42.9 %	Lemah
10	57.1 %	Lemah
11	71.4 %	Cukup
12	64.3 %	Lemah
13	57.1 %	Lemah
14	71.4 %	Cukup
15	78.6 %	Cukup
16	50.0 %	Lemah
17	42.9 %	Lemah
18	50.0 %	Lemah
19	50.0 %	Lemah
20	42.9 %	Lemah
21	50.0 %	Lemah
22	64.3 %	Lemah
23	50.0 %	Lemah
24	71.4 %	Cukup
25	57.1 %	Lemah
26	42.9 %	Lemah
27	64.3 %	Lemah
28	78.6 %	Cukup
29	64.3 %	Lemah
30	57.1 %	Lemah

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil sebanyak 5 siswa atau sekitar 17% siswa memiliki keterampilan pengambilan dalam kriteria cukup sedangkan 25 siswa atau sekitar 83% siswa memiliki keterampilan pengambilan keputusan dalam kriteria lemah. Gutierrez (2015) menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan pengambilan seseorang, diantaranya (1) jenis kelamin, (2) usia. Dalam penelitian Baquedano *et al* (2007) dijelaskan bahwa jenis kelamin berpengaruh terhadap keterampilan pengambilan keputusan seseorang, hal tersebut disebabkan karena perempuan memiliki psikologis yang cenderung memiliki kecemasan dan keraguan dalam membuat suatu keputusan, sedangkan untuk laki-laki cenderung lebih memfokuskan tujuan dan menganalisis berbagai informasi terlebih dahulu sebelum membuat keputusan.

Selain faktor yang diatas, berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran ditemukan bahwa terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran yang dapat mempengaruhi keterampilan pengambilan keputusan siswa, diantaranya (1) siswa cenderung pasif dalam pembelajaran, (2) *learning management system* (LMS) berupa *zoom* masih memiliki kekurangan

dan gangguan yang menyebabkan komunikasi siswa dan guru dalam pembelajaran terbatas, (3) motivasi siswa untuk menyampaikan argumen masih terbilang rendah, (4) adanya dominansi beberapa siswa didik terhadap siswa lainnya, sehingga menyebabkan siswa yang lainnya diam dan tidak berkontribusi secara aktif selama proses pembelajaran.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil observasi dan juga analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan belum mengarahkan siswa untuk melatih keterampilan pengambilan keputusan, sehingga keterampilan pengambilan keputusan siswa tidak dapat dikembangkan secara optimal. Hasil penelitian ini bisa dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya dalam meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan siswa melalui inovasi proses pembelajaran biologi, baik itu dari segi model pembelajaran, lembar kerja peserta didik dan juga media pembelajaran yang digunakan.

## **PENGHARGAAN**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Hj. Diana Rochintaniawati, M. Ed atas saran, dukungan dan motivasi yang telah diberikan selama penelitian dilakukan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini dan menyajikan hasilnya dalam bentuk artikel.

## **REFERENSI**

- Abidin, Y. (2016). *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Refika Aditama.
- Alhamuddin. (2014). *Sejarah Kurikulum di Indonesia*. Nur El-Islam, 1, 48–58.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Badarudin, B. (2017). Peningkatan Keterampilan Pengambilan Keputusan dan Penguasaan Konsep IPA Melalui Model Pembelajaran Advance Organizer Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar UNISSULA*, 4(1), 8–20. <https://doi.org/10.30659/pendas.4.1.8-20>
- Baquedano, M., Elawar, M., & Lizárraga, M. (2007). Factors that affect decision making: Gender and age differences. *International Journal of Psychology and Psychological Therapy*, 7, 381–391.
- Buckingham, D. (2007). Media education goes digital: An introduction. *Learning, Media and Technology*, 32(2), 111–119. <https://doi.org/10.1080/17439880701343006>
- Gutierrez, S. B. (2015). Integrating socio-scientific issues to enhance the bioethical decision-making skills of high school students. *International Education Studies*, 8(1), 142–151. <https://doi.org/10.5539/ies.v8n1p142>
- Hartono, E. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Ekologis Tentang Pencemaran Lingkungan Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah Bagi Siswa Kelas X Mipa 2 Sma Negeri 1 Bulu Pada Semester 2 Tahun Pelajaran. 5(1), 149–158.
- Murti, D. P., & Winoto, Y. (2018). Hubungan Antara Kemampuan Literasi Informasi Dengan Prestasi Belajar Siswa SMAN 1 Cibinong Kabupaten Bogor. *BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 2(1), 1–5. <https://doi.org/10.17977/um008v2i12018p001>
- Santrock, J. W. (2011). *Educational Psychology* (5th ed.). McGraw Hill.
- Seonarko, I. G. K., Andayani, Y., & Junaidi, E. (2018). Decision-making skill and students' chemistry learning outcomes in sma/ma negeri mataram based on the application of the learning method. *Jurnal Pijar MIPA*, 13(2), 86–89.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tawil, M., & Liliarsari. (2013). *Berpikir Kompleks*. Badan Penerbit Universitas Makasar.
- Viktoria, N. (2019). Respon Siswa Terhadap Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Flash Pada

Materi Sel Kelas Xi di SMAN 1 Sandai Kabupaten Ketapang. Jurnal Universitas Muhamadiyah Pontianak, 8(5), 81.

Zubaidah, S. (2018). Science, Technology, Engineering, and Mathematics. The SAGE Encyclopedia of Lifespan Human Development, September, 1–18.<https://doi.org/10.4135/9781506307633.n706>